



**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT MUSLIM  
MINORITAS DI DESA MERANTI TIMUR KEC. PINTU POHAN KAB.  
TOBA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Strata-1  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Humaniora  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ALDI ANGGARA SINAGA**  
NPM : 1710110098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2021**



**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT MUSLIM  
MINORITAS DI DESA MERANTI TIMUR KEC. PINTU POHAN KAB.  
TOBA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Strata-1  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Humaniora  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

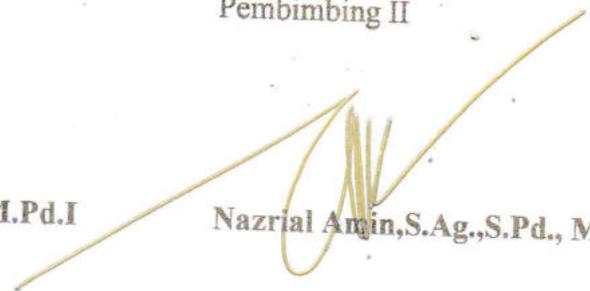
**ALDI ANGGARA SINAGA  
NPM : 1710110098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

  
**Dr. Rustam Ependi, S.Pd.I., M.Pd.I**

Pembimbing II

  
**Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA**

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Aldi Anggara Sinaga

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

*Tempat*

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Aldi Anggara Sinaga yang berjudul "Model Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 17 November 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rustam Ependi, S.Pd.I., M.Pd.I



Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Model Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Meranti Timur Kecamatan Pintu Pohan Kabupaten Toba" atas nama Aldi Anggara Sinaga dengan NPM 1710110098 telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah sarjana S-1 Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Pancabudi Medan pada tanggal:

16 November 2021 M

11 Rabiul Akhir 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

**Panitia Pelaksana**

**Ketua Sidang**

**Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA**

Penguji II,

**Dr. Rustam Ependi, S.Pd.I., M.Pd.I**

Penguji III,

**Nazrial Amin, S.Pd., M.A**

Penguji IV,

**Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd**

Penguji V,

**Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I**

Diketahui Oleh,

Dekan,



**Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., M.A**

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Aldi Anggara Sinaga  
NPM : 1710110098  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Model Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim  
Minoritas Di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab.  
Toba

Dengan ini menyatakan bahwa:

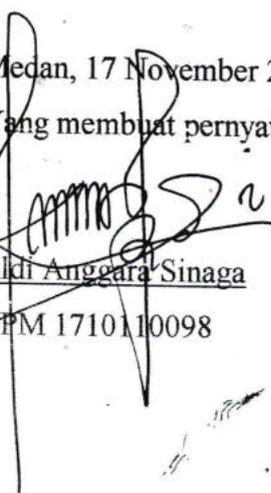
1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Medan, 17 November 2021

Yang membuat pernyataan

  
Aldi Anggara Sinaga

NPM 1710110098



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Meng bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: ALDI ANGGARA SINAGA
Tgl. Lahir	: SERBELAWAN / 08 September 1999
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1710110098
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Kontribusi	:
Kredit yang telah dicapai	: 127 SKS, IPK 3.88
Nomor Hp	: 081917800691

Ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

### Judul

Model Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Minoritas di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Tobasa

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Meng Tidak Perlu



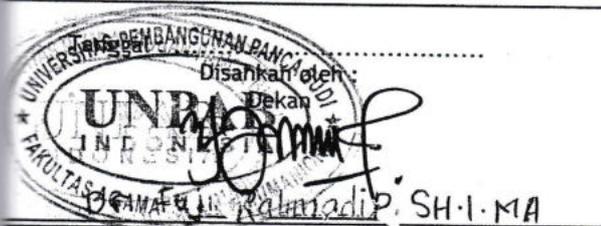
Rektor I,

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 02 April 2021

Pemohon,

( Aldi Anggara Sinaga )



Disahkan oleh  
Dekan

Tanggal : .....

Disetujui oleh:

Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

( Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Dr Rustam Ependi, S.Pd.I., M.Pd.I )

Tanggal : 16 April 2021 Jumat

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II:

( Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd. )



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [pai@pancabudi.ac.id](mailto:pai@pancabudi.ac.id) [piaud@pancabudi.ac.id](mailto:piaud@pancabudi.ac.id)

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
Dosen Pembimbing I : Dr. Rustam Efendi, S.Pd.I., M.Pd.I  
Dosen Pembimbing II : Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., M.A  
Nama Mahasiswa : Aldi Anggara Sinaga  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110098  
Jenjang Pendidikan : S1  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Model pendidikan Agama Islam pada masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Rabu 30/ Juni 2021	- Pengaturan Margine - Perbaikan footnote		
Jumat 2/7 2021	- Revisian Penulisan Kalimat yang huruf miring - Revisian Penulisan Al-Qur'an & Islam		
Sabtu 3/7 2021	- Acc Seminar Proposal		
Senin 19/7 2021	- Revisi Daftar Pustaka - Perbaikan Abstrak		
Jumat 8/10 2021	- Perbaikan halaman		
Senin 11/10 2021	- Acc Sidang Meja Hijau		
Jumat 26/11 2021	- Perbaikan Penulisan Daftar Pustaka		
Selasa 30/11 2021	- Acc Jilid lux		

Doping I

Medan,  
Dekan,  
  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
INDONESIA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
(Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A)



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
Dosen Pembimbing I : Dr. Rustam Efendi, S.Pd.I., M.Pd.I  
Dosen Pembimbing II : Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., M.A  
Nama Mahasiswa : Aldi Anggara Sinaga  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110098  
Jenjang Pendidikan : S1  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Model Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Meranti Timur Kec. Dintu Pohan Kab. Toba*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Rabu 4/4 2021	- Acc Judul		
Selasa 15/6 2021	- Revisi Bab 1 - Identifikasi Masalah		
Sabtu 19/6 2021	- Sumber latar belakang harus dicantumkan - Perbaiki Latar belakang		
Rabu 4/7 2021	- Acc Seminar Proposal		
Jumat 3/10 2021	- Perbaiki Penulisan - Perbaiki Proses Pelaksanaan - faktor Pendukung & Penghambat		
Senin 19/10 2021	- Acc Sidang Meja Hijau		
Jumat 26/11 2021	- Acc Jilid Lux		

Doping II



31/11/2021  
  
Puji Rahmadi P, S.H.I., M.A.

Permohonan Meja Hijau

Medan, 01 Desember 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALDI ANGGARA SINAGA  
 Tempat/Tgl. Lahir : Serbelawan / 8 September 1999  
 Nama Orang Tua : Syamsuddin Sinaga  
 N.P.M : 1710110098  
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 No. HP : 082291091770  
 Alamat : Meranti timur kec. Pintu pohan kab. Toba

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Model Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Berkeadilan di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Tobasa, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :



Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA  
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

ALDI ANGGARA SINAGA  
 1710110098

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 764/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
nama saudara/i:

Nama : ALDI ANGGARA SINAGA  
P.M. : 1710110098  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Sejak tanggal 22 Oktober 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
juga tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Oktober 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai kerentuan yang berlaku UNPAB.

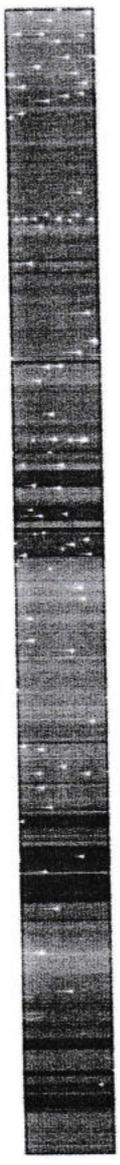
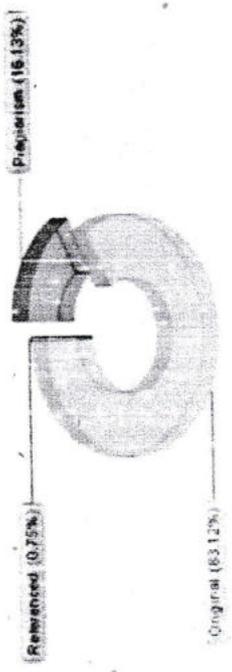
Ka.LPMU  
UNIVERSITAS PEMBANGSAAN  
RITONGA  
Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen	PM-UJMA-06-02	Revisi	00	Tgl Eff	23 Jan 2019
-------------	---------------	--------	----	---------	-------------

### Plagiarism Detector v. 1925 - Originality Report 10/21/2021 3:19:35 PM

ALDI ANGGARA SINAGA\_1710116098\_PAL.docx Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

Internet Check





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [pai@pancabudi.ac.id](mailto:pai@pancabudi.ac.id) [piaud@pancabudi.ac.id](mailto:piaud@pancabudi.ac.id)

**FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI**

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Aldi Anggara Sinaga  
NPM : 1710110098  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Model Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim Minoritas di  
Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Dr. Rustam Efendi, S.Pd.I., M.Pd.I)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., M.A)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:



(Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.L., M.A)

**ABSTRAKSI**  
**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT MUSLIM**  
**MINORITAS DI DESA MERANTI TIMUR KECAMATAN PINTU POHAN**  
**KAB. TOBA**

**Oleh :**  
**ALDI ANGGARA SINAGA**  
**NPM: 1710110098**

Desa Meranti Timur Kecamatan Pintu Pohan Kab. Toba adalah daerah minoritas muslim oleh karna itu perlu adanya model pendidikan agama Islam sebagai penguat pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim minoritas di desa tersebut pendid tujuan dalam penelitian ini ada adalah 1). Untuk mengetahui model pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim di desa Meranti Timur Kab. Toba 2). Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam sejauh ini di desa meranti timur kab. Toba 3). Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan agama islam bagi masyarakat minoritas muslim di desa meranti timur kab. Toba Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4). Jenis kegiatan model pendidikan agama islam di desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba. Yaitu kegiatan ceramah agama, perwiritan, taman pendidikan Alquran, (TPA) program hari besar Islam (PHBI).

Faktor pendukung dan penghambat dalam model pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim minoritas di desa Meranti Timur. Ceramah agama faktor pendukungnya bahwa setiap bulannya Depertemen Agama mengirim dai-dai dan penceramah di desa Meranti Timur. Pendukung perwiritan ialah antusias dan semangat masyrakat dalam kegiatan perwiritan yang mengajarkan rasa saling menyayangi terhadap sesama. Pendukung TPA ialah pendidik yang propesional, serta ketersediannya sarana dan pra sarana penunjang pendidikan. Pendukung PHBI ialah solidnya kerja sama antara pemuka agama dan masyarakat serta melibatkan dai dai dari luar desa sehingga menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi masyarakat. Faktor penghambat ceramah agama dikarenakan masyarakatnya kesehariannya sibuk bekerja. Hambatan perwiritan kelehan masyarakat. Hambatan TPA kurangnya kesadaran dan dorongan orang tua dalam mengingatkan anaknya untuk mengaji. Hambatan PHBI ialah anggaran dana yang disediakan kurang maksimal.

***Kata kunci: Model, Pendidikan Agama Islam, Minoritas.***

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Model Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Saw., keluarga, sahabat dan para pengikut setianya. Skripsi ini disusun guna memperoleh persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan . Penulis persembahkan tulisan ini kepada orang-orang terhebat yang selalu mendukung tanpa henti, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang luar biasa yaitu ayah saya Syamsuddin Sinaga dan Ibu Manisti serta adik-adik saya. Pengorbanan, kasih sayang, dorongan dan doa mereka yang luar biasalah yang mampu membawa penulis menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P,SH.I.,M.A selaku Dekan Fakultas FAIH Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd.I.,M.Pd selaku Ketua Program Studi PAI Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Dr. Rustam Ependi, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini sehingga selesai dengan baik.
4. Bapak Nazrial Amin, S.Ag.,S.Pd.,MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
5. Kepada seluruh Dosen PAI UNPAB yang telah membekali wawasan dan pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai penyusunan skripsi ini selesai dengan baik.
6. Kepada bapak kepala Desa Meranti Timur Bapak Robinson Sarumpaet yang telah mengizinkan peneliti meneliti di Desa Meranti Timur Kab. Toba.
7. Buat abang saya Eko Puji Laksono A.Md. Kep yang telah banyak membantu dan memberi dukungan serta doa, semangat penuh kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan secara keseluruhan, untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya semoga amal baik yang diberikan kepada peneliti diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang sebaik-baiknya, amin. Mudah-mudahan skripsi ini ada guna dan manfaatnya khususnya bagi penulis, dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, 17 November 2021

Aldi Anggara Sinaga

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGAJUAN MUNAQOSAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
B. Pengertian Pendidikan .....	12
C. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	15
D. Pengertian Minoritas .....	19

E. Penelitian Yang Relevan .....	22
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Latar Penelitian .....	24
B. Jenis Penelitian.....	24
C. Tempat dan Waktu .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data .....	28
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Temuan umum .....	32
B. Temuan Khusus Penelitian .....	38
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar Data Desa .....	35
Tabel 4.2 Daftar Data Jumlah Tempat Ibadah .....	36
Tabel 4.3 Daftar Data Sarana Pendidikan .....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tidak dapat dipungkiri Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia di Indonesia seutuhnya oleh karenanya pendidikan sangat perlu dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Setiap warga negara (termaksud yang berada di daerah atau komunitas adat terpencil, terbelakang, minoritas, di daerah konflik, bencana alam, bencana sosial dan tidak mampu dari segi ekonomi), mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan melalui layanan khusus, Implikasi dari undang-undang ini negara berkewajiban membangun akses pendidikan yang layak bagi seluruh warga negara.

Dalam rangka pemenuhan layanan pendidikan tersebut, pemerintah khususnya kemenang selama ini telah memperbaiki dan membenahi penyelenggaraan pendidikan Agama Islam yang tumbuh dari masyarakat yang tersebar dipelosok tanah air, tak terkecuali di daerah-daerah Minoritas Muslim. Namun kita sadari bahwa begitu massifnya pertumbuhan sekolah-sekolah Islam dalam hal ini Madrasah, dan begitu gencarnya Kemenag melakukan pembenahan, peninjauan, dan penyuluhan

tapi masih banyak lagi masyarakat yang belum meraskan pendidikan agama, adapun itu masih memiliki kualitas rendah terlebih lagi di daerah minoritas.

Bagi masyarakat yang berada didaerah minoritas muslim, kondisi ini tentu saja tidak menguntungkan, karena berbagai posisi penting di pemerintahan daerah yang diduduki oleh orang-orang dari kelompok mayoritas (non muslim) tentu akan sangat kecil kemungkinannya memiliki perhatian terhadap pendidikan agama Islam, sehingga kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan akan sangat deskriminatif dan kurang atau bahkan tidak pernah menuyentuh pendidikan agama Islam menurut Suaedy dkk . Bahwa kelompok paling rentan menjadi korban tindakan intoleransi, diskriminasi, hingga kekerasan. Di Indonesia kelompok minoritas masih mengalami masalah serius mencakup tiga hal tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, konsep mayoritas dan minoritas itu selalu berhubungan dalam kaitanya dengan agama, etnis, atau suku bangsa, dan ras. Fenomena ketegangan agama yang melibatkan kelompok mayoritas dan minoritas memang sering melanda umat Islam Indonesia. Alasan klasik yang sering muncul adalah karena mayoritas penduduk di Indonesia memeluk agama Islam. Namun, bukan berarti fenomena tersebut layak untuk diabaikan. Justru harus dipecahkan solusinya, mengingat semangat bangsa Indonesia adalah menghargai kemejemukan.

Kegiatan pendidikan agama Islam yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berintraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. Sehingga cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu

perangkat nilai yang kompleks. Karena itu guru atau pendidik agama bekerja sama dengan guru-guru non agama dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Disamping itu kelemahan lainya dari pendidikan agama Islam disekolah maupun di lingkungan masyarakat, baik dalam pelaksanaanya, yaitu dalam bidang teologi, ada kecendrungan mengarah pada hambatan fatalisti, bidang akhalq yang terorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama, bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan keperibadian, dalam bidang hukum (*fiqh*) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam, agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan, orientasi mempelajari Alquran masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna.<sup>1</sup>

Dalam upaya merealisasikan pendidikan agama islam maka tugas guru atau tenaga pendidik berusaha untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa dan masyarakat agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, menyalurkan bakat minatnya dalam menjalani bidang agama serta mengembangkanya secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain,

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya. (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia,2006), hal.88-89

menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat dan mampu memahami, ilmu pengetahuan agama islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>2</sup>

Oleh karna itu guru atau tenaga pendidik memegang peranan sentral dalam proses belajar/mengajar. Sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar guru atau tenaga pendidik dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran. Dalam hal ini tenaga pendidik harus bisa sejeli mungkin untuk menyesuaikan model pendidikan dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang hendak dicapai dari pokok bahasan materi yang disampaikan. Sebab, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Model pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa. Model pembelajar juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik supaya bisa mengembangkn kemampuannya secara optimal, karna pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan proses belajar tidak optimal. Kegagalan dala m merumuskan model pembelajaran pendidikan agama yang tidak tepat akan berpengaruh dalam pembentukan sikap peserta didik terhadap orang yang berbeda agama dan budayanya hal ini akan sangat dirasakan ketika pendidikan agama Islam diberikan di daerah-daerah Minoritas Muslim yang menuntut pembelajaran pendidikan agama Islam mampu menjadi benteng Iman dan Aqidah

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 83

peserta didik. Karna secara nasional kebutuhan keberagaman siswa pada dasarnya tentu akan berbeda. Sebagai mana diamanatkan dalam UU SIKDIKNAS pasal 12 ayat 1a. menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah hak setiap peserta didik, sebagaimana bunyinya, “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh peserta didik yang seagama,” (pasal 12 ayat 1a). Dalam bagian penjelasan diterangkan bahwa pendidikan atau guru agama yang seagama dengan peserta didik difasilitasi atau disediakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 41 ayat. lihat UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ( SISDIKNAS ) dan penjelasannya.<sup>3</sup>

Kemerdekaan beragama di Indonesia dijamin oleh konstitusi, ini mengisyaratkan bahwa upaya peningkatan kualitas kehidupan beragama bebas dilakukan oleh para pemeluk agama masing-masing, sepanjang usaha itu tidak bergesekan dengan pemeluk agama lain. Komitmen umat Islam untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, dapat dilakukan dengan menemukan pola-pola dakwah secara terpadu dengan didukung oleh sarana dan prasarana pembinaan yang memadai.

Pembinaan kehidupan dan pendidikan beragama oleh pemeluk agama Islam merupakan kewajiban internal. Kebebasan memperbaiki keberagaman kepada para pemeluk agama masing-masing merupakan prioritas besar di Indonesia. Prioritas

---

<sup>3</sup> UU. SISDIKNAS Tentang Pendidikan Nasional (Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 15.

pembangunan keagamaan khususnya pendidikan agama Islam merupakan hal penting karena tingkat keberagaman agama yang diakui di Indonesia sangat tinggi. Apalagi kondisi ini terabaikan sewaktu-waktu dapat menjadi bumerang dan sumber konflik tak terselesaikan.

Model Pendidikan Islam adalah kerangka konseptual atau cara perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan berdasarkan Alquran dan Hadis untuk mengembangkan fitrah keberagaman subjek pendidik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Fenomena yang melibatkan kelompok mayoritas dan minoritas itu banyak dijumpai di berbagai wilayah Indonesia khususnya di wilayah provinsi Sumatra Utara. Sumatra Utara termasuk salah provinsi yang didalamnya banyak terdapat polarisasi mayoritas dan minoritas. Salah satunya di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba. Di desa Meranti Timur terdapat dua agama yang dianut oleh penduduk, yaitu Islam dan Kristen.

Desa Meranti Timur ini terletak Di Kec. Pintu Pohan kab. Toba yang mana masyarakatnya banyak menganut agama kristiani dan warga Muslim, warga Muslim hanya minoritas. Disana sebagian besar penduduknya adalah umat kristiani dan penduduk yang sebagian kecil adalah umat Muslim. Persentase penduduk Muslim di desa Meranti Timur kurang lebih 35% (sebagai kaum Minoritas) dan penduduk kristiani lebih kurang sekitar 75% (sebagai kaum Mayoritas) atau dengan jumlah 160

kk Muslim dan 440 kk non Muslim<sup>4</sup>. Jadi dengan banyaknya jumlah umat Kristiani di desa tersebut hampir semua lembaga, yayasan, instansi pemerintah, tempat ibadah di dominasi oleh umat Kristiani. Sehingga umat Muslim yang ada susah mendapat ruang untuk memperoleh pendidikan agama, karena disana belum ada lembaga ataupun madrasah yang khusus untuk Umat Muslim.

Kesan tidak nyaman memang juga masih terasa ketika umat Islam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengarah pada penguatan pendidikan Islam. Misalnya pada taman pendidikan Alquran (TPA), banyak binatang najis peliharaan yang berkeliaran bebas milik orang kristen yang dibiarkan diluar perkarangan rumah mereka yang membuat pelajar dalam hal ini anak-anak terganggu dan ketakutan. Walaupun pembiaran tersebut tidak ada tujuan untuk mengusi kegiatan dalam hal ini semua kegiatan tidak hanya di TPA, namun hal tersebut bisa diasumsikan mengganggu karena anjing bagi umat Islam adalah binatang yang membawa najis mugholadzoh dan baiknya dijauhin.

Selain itu, ketika umat islam mengumandangkan adzan menggunakan pengeras suara hal ini dianggap mengganggu. Khususnya pada pelaksanaan adzan Zuhur pada hari Ahad. Pelaksanaan adzan Zuhur di desa tersebut bersamaan dengan doa-doa di Gereja sehingga pihak Gereja tersebut memberikan teguran kepada pihak mesjid agar mengumandangkan Adzan Zuhur pada hari itu tidak menggunakan pengeras suara hal ini terjadi di Mussholah Al-Iklas di Pintu Pohan.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati Lubis, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama Islam pada hari Jumat, 7 Mei 2021, pukul 14:25 WIB Via Whatapps.

Sembari dari itu kurangnya pendidik atau ustadz-ustadz yang memang berkompeten dibidang agama sehingga tidak menambah pengetahuan dan wawasan seputaran tentang agama Islam, dan dari pada itu pulak kurangnya antusias warga yang melaksanakan sholat berjamaah, kegiatan kegiatan hari besar islam dan kegiatan agama yang lainnya (seperti kegiatan MTQ yang ditiadakan di desa tersebut) sehingga tidak hidupnya agama Islam dikampung tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan kenyataan diatas mendorong peneliti untuk mengetahui kenyataan dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian disana. Maka itu peneliti mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Model Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat minoritas Muslim di Desa Meranti Timur Kabupaten Toba yang mengalami perilaku diskriminasi dan keterbatasan tertentu dalam lingkungan.
2. Kegiatan pendidikan Islam bagi masyarakat minoritas Muslim Desa Meranti Timur Kabupaten Toba.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati Lubis, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama Islam pada hari Jumat, 7 Mei 2021, pukul 14:35 WIB Via Whatapps.

3. Proses pelaksanaan pendidikan Islam di mesjid, rumah warga, maupun lembaga pendidikan islam nonformal yang ada di Desa Meranti Timur Kabupaten Toba.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis dapat memaparkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana model pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim minoritas di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama Islam sejauh ini di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan agama Islam bagi masyarakat minoritas muslim di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim minoritas di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam sejauh ini di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan agama Islam bagi masyarakat minoritas muslim di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba

#### **E. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Fakultas agama Islam dan Humanioran UNPAB, dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti. Selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep dalam meningkatkan kualitas model pendidikan agama Islam.

2. Lembaga dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dan masyarakat terkait di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba sebagai salah satu cara atau metode pengembangan pada masyarakat dan desa tersebut.

3. Peneliti

Sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, untuk memberikan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam model pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim minoritas di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba, sebagai sumbangan dari penelitin yang merupakan wujud aktualisasi para mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Model**

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Selain itu juga dapat dipahami sebagai tipe desain atau deskripsi yang dari suatu sistem yang disederhanakan agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya. Sedangkan pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun pengertian model menurut para ahli ialah :

- a) Heinich, molenida, dan russel. Model adalah sebuah penerapan ilmiah tentang proses belajar manusia yang bisa menjadikan seseorang lebih mudah untuk menjalankan sebuah proses pembelajaran yang lebih praktis dan lebih mudah.
- b) Ali. Model adalah sebuah jenis komponen dalam lingkungan siswa yang akan memperbaiki akan rangsanga peserta didik dengan metode pembelajaran yang lebih baik. Dengan begitu akan menjadikan peserat didik lebih mudah untuk memahami sebuah pembelajaran.

- c) Gagne. Model adalah sebuah penyajian pembelajaran dengan kondisi yang berbasis media dengan teknologi yang lebih mempermudah proses pembelajaran.
- d) Miarso. Model adalah sebuah hal yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau sebuah materi pembelajaran yang dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa model adalah: Sebuah penerapan yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi pembelajaran agar dapat mempermudah proses pembelajaran<sup>6</sup>. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian model adalah: pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan<sup>7</sup>

## **B. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan keperibadian manusia baik dibagian rohani atau bagian jasmani. Ada juga para beberapa ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran latihan. Dengan pendidikan kita bisa dewasa kerana pendidikan tersebut memberikan dampak yang positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas kebodohan,

---

<sup>6</sup>Rahman, "Pengertian Model Para Ahli" <http://pengertianaj.blogspot.com/2018/02/pengertian-model-para-ahli.html> diakses pada pukul 13:10 WIB, hari Sabtu, 03 Juli 2021.

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia di akses pada Jumat, 2 juli 2021.

dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya seperti yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara<sup>8</sup>.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan

---

<sup>8</sup> Haryanto, “pengertian pendidikan menurut para ahli” <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada Pukulu 12:15 WIB, hari Rabu tanggal 5 Mei 2021.

merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.<sup>9</sup>

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.<sup>10</sup> Seperti yang dikatakan oleh harahap dan poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.<sup>11</sup> Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan meyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi Negeranya. Maka

---

<sup>9</sup> <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html> di akses pada Pukul 11:00 WIB, hari Senin tanggal 17 mei 2021.

<sup>10</sup> *Ibit*

<sup>11</sup> Muhibbin, Syah. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung. Pt. Remaja rosdakarya, 2007). hal. 11

dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran didalam mengajarnya.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.<sup>12</sup> Menurut Heidjrachman dan Husnah pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo, kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.<sup>13</sup>

### **C. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu. Menurut saherian mengatakan bahwa pendidikan adalah “

---

<sup>12</sup> Haryanto, dalam artikel “*Pengertian Pendidikan Menurut Para Akhli* <http://belajarpsikologi> diakses pada Pukul 09:30 WIB, hari Jumat, 9 April 2021.

<sup>13</sup> Benny Heldrianto, dalam jurnal “*Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu raya*” <http://jurnafis.untan.ac.id> diakses pada Pukul 16:34 WIB, hari kamis 8 april 2021.

usaha dasar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua pengertian “pendidikan” dan “pendidikan agama islam” secara etimologis pendidikan dalam konteks Islam diambil dari bahasa arab, yaitu tarbiyah yang merupakan masdar *Fi’il Rabba – Yarobbi – Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan islam berasal dari kata kerja *Aslama – Yuslimu – Islaman* yang berarti tunduk patuh dan menyerahkan diri dan istilah – istilah pendidikan juga bisa diartikan dengan istilah *Ta’lim* (Pengajaran) atau *Ta’dib* ( Pembinaan ).<sup>15</sup>

Pendidikan agama Islam juga bisa diartikan sebagai usaha yang lebih khusus yang ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar mampu memahami, menghayati,, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan

---

<sup>14</sup> Zulhaerini, . *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). hal. 27.

<sup>15</sup> Drs. Muhaimin, M.A,et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 75

peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagai bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman. Menurut Zakiah Drajat Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuahn terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan berdasarkan Alquran dan hadis untuk mengembangkan fitrah keberagaman subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Jadi, dari defenisi diatas penulis menyimpulkan bahwa model pendidikan Islam adalah kerangka konseptual atau cara pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan berdasarkan Alquran dan Hadis untuk mengembangkan fitrah keberagaman subjek didik agar lebih mampu memahami, meghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Konsep dasar Pendidikan Agama Islam ( PAI ) adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat dipahami atau bersumber pada ajaran islam yaitu pada Alquran dan Hadis. Alquran diturunkan sebagai petunjuk dan penjelas tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan prikehidupan umat manusia di dunia ini sedangkan Sunnah berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Alquran tersebut.

Pedoman umat islam terletak pada al-quran dan hadis dimana didalam Alquran ini sudah dijelaskan tentang kehidupan di dunia dan kehidupan diakhirat. Menurut Aat Syafaat, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulanya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan<sup>16</sup> Di dalam pendidikan terdapat sebuah ilmu bagaimana cara mendidik anak dengan baik, dan menjadikan seorang anak tersebut bisa memiliki akhlak mulia. Sedangkan pendidikan agama menurut pendapat Zuhairi adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan keperibadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran dengan ajaran islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (Surabaya : Abditama, 1996), hal,58

<sup>17</sup> Faizatun Nisa, “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Homeschooling Disekolah Dalam Villa Bukit Tidar Malang*” Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim (Malang , 2010), hal 15

#### D. Pengertian Minoritas

Menurut wikipedia minoritas ialah sekelompok sosial yang tak menyusun mayoritas populasi total dari voting dominan secara politis dari suatu kelompok masyarakat tertentu. Minoritas dapat pula merujuk ke kelompok bawahan maupun marginal.<sup>18</sup> Pada umumnya kelompok minoritas diartikan sebagai sekelompok orang yang berjumlah lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok mayoritas diwilayah tertentu, yang membedakan kedua kelompok tersebut adalah identitas asal-usul, kebudayaan, bahasa dan lain lain.

Namun beberapa kelompok minoritas ada juga yang memiliki jumlah yang lebih banyak hanya saja mereka tidak mempunyai bargaining/power yang menyebabkan mereka menjadi kelompok minoritas. Secara umum banyak anggota dari sebuah kelompok minoritas atau penduduk asli berada pada tingkat kehidupan ekonomi yang rendah karena terdiskriminasi oleh kelompok mayoritas.<sup>19</sup>

Batasan mayoritas dan adalah terminologi sosiologis untuk merujuk kepada kuantitas individu yang terhimpun dalam kesatuan ensitas. Sebagai sebuah konsep untuk paradigma. Istilah ini sering digunakan untuk membangun kerangka analitis relasi suatu kelompok dengan dengan kelompok yang lainnya. Disamping itu, pengertian minoritas dan mayoritas sesungguhnya sudah mengandung makna politik, dimana yang satu merujuk kepada kumpulan-kumpulan atau pertemuan-pertemuan, dan rapat-rapat yang berjumlah banyak, dan lazimnya supreme dalam banyak hal,

---

<sup>18</sup> <https://id.Wikipedia.org> di akses pada Pukul 15:20 WIB, hari Senin, 12 April 2021

<sup>19</sup> Office Of The High Commisioner For Humam Right, *Minority Rights: International Standards Guidance For Implementation*, (New York, 2010), hal. 2

sedangkan satu lagi merujuk kepada kumpulan atau pertemuan-pertemuan individu yang lebih sedikit, yang secara kualitas tidak mungkin lebih supreme dari yang mayoritas.<sup>20</sup>

Kumpulan banyak individu dan sedikit individu merupakan fakta sosiologis sebuah komunitas. Karena itu, sejatinya bila siapapun yang terhimpun dalam suatu kelompok maupun tetap memiliki hak, kewajiban, kesempatan dan akses yang sama dalam segala hal, dan persoalan. Dari adanya persamaan hak dan kewajiban di atas, maka batasan mayoritas dan minoritas di atas menjadi lebih jelas. Definisi minoritas umumnya hanya menyangkut soal jumlah atau kuantitas yang berkaitan dengan hak dan kewajiban yang sama dalam segala hal. Satu kelompok dikatakan sebagai minoritas, apabila jumlah anggota kelompok tersebut secara yang signifikan jauh lebih kecil (sedikit) dari pada kelompok lain dalam komunitas.<sup>21</sup>

Minoritas etnis atau ras berdasarkan kelompok agama memang selalu digambarkan oleh pengelompokan sejumlah orang beragama tertentu, yang secara kuantitatif (nominal/matematis) maupun kualitatif (peran dan status sosial) berbeda dengan agama kelompok ras dominan atau mayoritas.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Depertemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Amroeni, profil kehidupan beragama*, ( Jakarta: PT. Mekar, 2010), hal.36.

<sup>21</sup> Kumpulan laporan penelitian, *Relasi Sosial Umat Beragama Di Sumatra Utara* (Medan: lain press, 2013), hal 11.

<sup>22</sup> Alo liliweri, *prasangka dan konflik: komunikasi lintas budaya masyarakat multikultural* (Yogyakarta: LKIS, 2005) hal. 120

a. Kelompok minoritas

1. Kelompok minoritas adalah kelompok yang susunan anggotanya selalu memiliki karakteristik yang sama, hingga tetap menampilkan perbedaan dengan kelompok dominan (kebanyakan). Karakteristik itu mesti tidak tampak dapat dilihat secara fisik sehingga membuat anggota-anggota itu berbeda.
2. Kata hebding, kelompok minoritas merupakan kelompok yang berbeda secara kultural, fisik, kesadaran sosial, ekonomi, sehingga perlu didiskriminasi oleh segmen masyarakat dominan atau oleh masyarakat sekeliling.
3. Louis wirth mendefinisikan kelompok minoritas secara eksplisit dibedakan dengan kelompok mayoritas, kerana kelompok minoitas sering dianggap sebagai kelompok subordinasi yakni kelompok yang karena karena ciri fisik dan karakteristik kebudayaan bisa dibedakan atau “dikeluarkan” dari lingkungan pergaulan masyarakat kebanyakan. Anggota kelompok minoritas menjadi kelompok orang yang diperlakukan secara tidak seimbang dengan kelompok mayoritas, dan dijadikan kolektivitas yang harus didiskriminasi.
4. Istilah kelompok minoritas menggambarkan istilah yang berbeda dengan kelompok mayoritas yang sangat dominan, karena mayoritas menguasai sumber daya sehingga selalu merasa bertindak secara tidak adil, menguasai, mempunyai martabat lebih tinggi, dari pada yang lain oleh karena itu kelompok mayoritas adalah stratifikasi selalu lebih tinggi dari pada kelompok minoritas.

5. Menurut wagley dan harris, yang dikutip richrt t. Seacfer, setiap kelompok minoritas atau subordinasi mempunyai lima karakteristik anatar lain: mengalami perlakuan tidak adil atau tidak seimbang, dapat dibedakan berdasarkan ciri fisik dan kebudayaan, keanggotaan meliputi orang dalam, tidak bebas menikah dan sadar bahwa mereka tersubordinasi. Contohnya Masyarakat Africa Selatan, orang kulit hitam merupakan mayoritas dari segi jumlah, namun kaum minoritas kulit putih yang memegang kekuasaan.<sup>23</sup>

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

Ada bebrapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin penulis teliti tetapi mempuyai sudut pandang yang berbeda, peneliti tersebut antara lain adalah :

1. Pada tahun 2019 dilakukan sebuah penelitian yang tercantum dalam sebuah skripsi Agus Yusuf Rajagukguk yang berjudul Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas (Studi kasus di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir. Hasil dari penilitian adalah Salah Satu Upaya penguatan pendidikan Agama Islam, dimana penelitian diimplementasikan kedalam kegiatan perwiridan bagi Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu, ceramah agama dalam berbagai kegiatan, pelaksanaan pendidikan Islam di TPA dan lembaga Tahfidz Alquran bagi anak-anak, serta kegiatan perayaan hari besar Islam yang dilaksanakan masyarakat kecamatan Porsea tersebut.

---

<sup>23</sup> Liliweri,Alo, *Prasangka Dan Konflik*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2010). hal. 101-102.

2. Pada Tahun 2017 dilakukan suatu penelitian oleh salah satu mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernama Nina Amalia yang berjudul Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho bahwa hasil dari penilitian nya adalah Model Pembelajaran yang digunakan di SD 2 Pujiharjo kabupaten Malang yaitu mengaitkan mata pelajaran dengan lingkungan sekitar, metode ceramah, tanya jawab dan penguasaan.
3. Ahmad Safi'i dalam judul skripsi nya yaitu penguat pendidikan Islam bagi muslim minoritas dilingkungan non muslim (studi kasus di Sengkan Condongcatur depok sleman hasil penilitianya dirangkum dalam satu bagian Upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di Sengkan dimana kegiatan tersebut dibagi menjadi tiga macam yaitu kegiatan mingguan, selapanan dan tahunan.

### **BAB III**

#### **METEDEOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Latar Penelitian**

Observasi ini dilakukan di desa Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba. Untuk mengenai lebih jauh mengenai keberadaan desa tersebut sebagai lokasi penelitian, maka ada klarifikasi yang terurai atau tergambar dalam observasi ini nantinya yakni, historis sejarah desa tersebut, kondisionalitas model pendidikan agama disana, jumlah masyarakat minoritas dan mayoritas disana serta keadaan masyarakatnya bagaimana, sampai pada fasilitas sarana dan pra sarana konstruksi pendidikan agama islam yang ada di desa tersebut.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, dimana prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati<sup>24</sup>. Atau dengan kata lain penelitian lapangan adalah penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan satu unit sosial, individu, kelompok atau masyarakat.<sup>25</sup>

Pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering di gunakan. Namun

---

<sup>24</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.4.

<sup>25</sup> Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 46.

selain itu pula, teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Artinya, teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif.<sup>26</sup>

### **C. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini tentang Model Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba. Dipilihnya lokasi kampung ini karena, kampung ini memang untuk dunia pendidikan yang bebau agama Islam masih kurang perhatian dari pemerintah dan pihak yang berwenang dan juga kurangnya kepedulian warga yang beragama Islam dalam hal pendidikan agama Islam, sehingga isu ini sangat menari untuk diangkat. Sedangkan waktu peneliti berlangsung dari bulan Mei 2021 sampai dengan selesai.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu. Atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih.<sup>27</sup> Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung secara sistematis terhadap objek yang diteliti, observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan lokasi objek penelitian, yaitu

---

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal.81.

<sup>27</sup> Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cita Pustaka Media, Perintis, 2003), hal.66.

pelaksanaan kegiatan pendidikan hingga model pendidikan masyarakat muslim minoritas di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba. Adapun yang diobservasi dalam hal ini ialah: Tokoh Agama, Pemuka Adat, Masyarakat Setempat Hingga Kepala Desa.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Model Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba. Wawancara dapat di artikan dengan interaksi yang berlangsung antara dua orang yaitu pewawancara dan terwawancara, dimana pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan.

Wawancara ini dilakukan dengan langsung dan tidak langsung, secara langsung yaitu pewawancara langsung datang ke Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba, secara tidak langsung yaitu pewawancara melakukan wawancara via whatsapp atau telephone. Pewawancara harus dapat melihat situasi dan kondisi ketika hendak melakukan wawancara, data primer yang akurat, luas dan mendalam dilakukan melalui tanya jawab langsung berupa wawancara dengan pihak terkait baik informasi maupun data masyarakat.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal.186.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara kekeluargaan yaitu menyampaikan pertanyaan secara langsung kepada individu yaitu kepada beberapa tokoh masyarakat yang meliputi: Tokoh Agama, Pemuka Adat, Masyarakat Setempat Hingga Kepala Desa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan karena informasi langsung ke area penelitian.

Dengan metode wawancara ini penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari responden, melalui percakapan langsung untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu tentang:

- a. Sejarah latar belakang desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba
- b. Keadaan ustad atau tokoh agama di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba.
- c. Keadaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan agama islam di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba.
- d. Mode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bagi masyarakat muslim minoritas di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba.
- e. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat model pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim minoritas di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba.
- f. Respon masyarakat terhadap model pendidikan agama islam bagi masyarakat muslim minoritas di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba.

Dalam hal ini pewawancara melakukan kegiatan secara terstruktur dan tidak terstruktur, terstruktur yaitu pewawancara telah menyiapkan segala pertanyaan di

rumah dan tidak terstruktur, yaitu pewawancara menemukan pertanyaan di area penelitian.

### 3. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulam data yang digunakan untuk aktivitas atau penyediaan dokumen-dokumen dengan menyediakan bukti akurat berdasarkan catatan beberapa informasi.

## **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semangkin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semangkin banyak, kompleks dan rumit.

Untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>29</sup>

Pada kesimpulannya di teknik analisis data ini semua data akan ditarik dan diolah agar lebih akurat serta di tambahkan pendapat-pendapat para pakar.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Demi menjamin atau memproteksi dalam keabsahan datasional ini., maka perlunya peneliti melakukan berbagai upaya dan usaha dalam mengimplementasikan beberapa langkah yang diaplikasikan dalam pengecekan observasi hasil atau finalisasi temuan. Dalam observasi ini tentunya pemeriksaan terhadap datasional yang dilandaskan pada kriteriologi untuk memproteksi keabsahan datasional yang dapat dipercaya dan diyakini berdasarkan pada observasinya. Berkenaan dengan hal ini Moleong menyatakan bahwa kriteriologi terdiri dari empat, yakni kredibilitasnya,

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.90-95.

keteralihannya, kebergantungannya dan konfirmabilitasnya.<sup>30</sup> Peneliti menggunakan seluruh metode tersebut untuk pengecekan keabsahan temuan.

### 1. Kredibilitas

Pada observasi ini dilaksanakannya penelitian kualitatif merupakan rangkaian penelitian yang menggambarkan pada disain dan kebiasaan yang terdata dalam penelitian, maka sangat dibutuhkan kehadiran pengujian terhadap kredibilitas atau keabsahan data ini. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah “untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.”<sup>31</sup> Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian.

### 2. Transferabilitas (Keteralihan)

Keteralihan ini dilaksanakan sebagai usaha untuk mengkonstruksikan dasar yang menprinsipalkan pada observasi *field research* berasaskan pada waktu dan limitasinya dalam konteks khusus.

### 3. Dependabilitas (Kebergantungan)

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 324-325.

<sup>31</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 105-108.

Kebergantungan ini adalah sebuah usaha dalam menggali pengecekan terhadap apa yang sudah dilaporkan dalam hasil capaian atau konklusivitas dari observasi demikian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan laporan hasil penelitian di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba yang berkaitan dengan judul “ Model Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba”, peneliti akan menjelaskan data yang telah diangkat :

#### **A. Temuan umum**

##### **1. Kondisi Geografis Kecamatan pintu pohan meranti**

Bahwa Kecamatan Pintu Pohan Meranti memiliki luas wilayah 277,27 km<sup>2</sup> atau 13,71% dari total luas kabupaten Toba. Kecamatan Pintu Pohan Meranti berada pada 2°58' lintang utara dan 99°20'-99°-44' bujur timur. Kecamatan Pintu Pohan Meranti berada diatas sekitaran 120 hingga 1.200 meter dari permukaan laut. Beberapa desa dikecamatan Pintu Pohan Meranti dilalui oleh sungai Asahan, dimana aliran sungai Asahan tersebut digunakan untuk pembangkit listrik tenaga air ( PLTA) yang mana aliran listriknya akan disambungkan ketempat peleburan aluminium di Kab. Batu Bara, yang mana sekarang menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Inalum ( Indonesia Asahan Aluminium).

Waduk atau bendungan Sigura Gura yang merupakan waduk kedua terbesar di Indonesia terletak di kecamatan Pintu Pohan Meranti digunakan sebagai

pembangkit listrik untuk pabrik aluminium (PT. Inalum). Sekitar 43,77 dari seluruh luas wilayah Kecamatan Pintu Pohan Meranti merupakan hutan negara jenis hutan lindung.

Desa Meranti Timur memiliki batas wilayah empat bagian, dibagian sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Asahan, dibagian timur berbatasan dengan kabupaten Labuhan Batu Utara, dibagian selatan berbatasan dengan kecamatan Habinsaran dan Silaen, dan dibagian barat berbatasan dengan kecamatan Parmaksian dan Siantar Narumonda.

Kecamatan Pintu Pohan Meranti terdiri dari 7 desa yang terbagi habis dalam 31 dusun. Desa Pintu Pohan adalah ibu kota dan pusat pemerintahan Kecamatan Pintu Pohan Meranti. Desa Meranti Tengah merupakan desa dengan wilayah terluas yaitu 98,85 km<sup>2</sup> atau 35,65% dari total luas Kecamatan Pintu Pohan Meranti, sementara Desa Pintu Pohan Dolok merupakan desa terkecil yaitu 13,62 km<sup>2</sup> atau 4,91% dari total luas Kecamatan Pintu Pohan Meranti. Desa Meranti Timur merupakan desa yang paling jauh dari ibu kota Kecamatan Pintu Pohan Meranti yaitu berjarak sekitar 35 kilometer.

Desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Pintu Pohan Meranti dahulunya berada di antara pemerintahan Kecamatan Porsea (Desa Ambar Halim, Halado, Pintu Pohan, dan Pintu Pohan Dolok) dan Kecamatan Habinsaran (Desa Meranti Barat, Meranti Tengah, Meranti Timur, dan Meranti Utara). Kemudian sekitar tahun 1983 diadakan pemekaran Kecamatan Porsea oleh pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara, yaitu Desa Ambar Halim, Halado, Meranti Barat, Pintu Pohan, Pintu Pohan Dolok,

Sibide, dan Sibide Barat menjadi Kecamatan Perwakilan Pintu Pohan yang ibu kotanya Pintu Pohan. Sedangkan Kecamatan Habinsaran dimekarkan menjadi Kecamatan Perwakilan Meranti yang terdiri dari Desa Meranti Utara, Meranti Timur, Meranti Barat dan Meranti Tengah, yang ibu kotanya Meranti. Kemudian sekitar tahun 1988 Kecamatan Perwakilan Pintu Pohan digabung dengan Kecamatan Perwakilan Meranti yang diberi nama Kecamatan Pembantu Pintu Pohan Meranti.

Ketika pembentukan Kabupaten Toba sebagai hasil pemekaran Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 1998, Pintu Pohan Meranti masih memiliki status sebagai Kecamatan Pembantu. Pembentukan Kecamatan Pintu Pohan Meranti didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Toba Samosir No. 7 Tahun 2002 tentang pembentukan Kecamatan Pintu Pohan Meranti (didefenitifkan menjadi kecamatan), Kecamatan Ajibata (dimekarkan dari Kecamatan Lumban Julu, Kecamatan Ronggur Nihuta (dimekarkan dari Kecamatan Pangururan), dan Kecamatan Uluan (didefenitifkan menjadi kecamatan).

Kecamatan Pintu Pohan Meranti ketika terbentuk semula terdiri dari sepuluh desa. Namun sejak awal tahun 2009 berkurang menjadi tujuh desa, karena sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Toba Samosir No. 4 Tahun 2008, tiga desa (Meranti Barat, Sibide, dan Sibide Barat) dialihkan ke Kecamatan Silaen.

Daftar desa/Kelurahan di Kecamatan Pintu Pohan Meranti				
Desa/ Kelurahan	Nama	Kepala Desa/ Lurah	Luas (km <sup>2</sup> )/Rasio Terhadap Luas Kecamatan	Jumlah Penduduk ( 2015) /Kepadatan (2015)
Desa	Ambar Halim	Wesli Tambunan	14,89 km <sup>2</sup> (5,37%)	13,62 km <sup>2</sup> (4,91%)
Desa	Halado	Risfan Marpaung	14,74 km <sup>2</sup> (5,32%)	324 (21,98 jiwa/km <sup>2</sup> )
Desa	Meranti Tengah	John Rafles Panjaitan	98,85 km <sup>2</sup> (35,65%)	411 (4,15 jiwa/km <sup>2</sup> )
Desa	Meranti Timur	Robinson sarumpaet	65,68 km <sup>2</sup> (23,69%)	2.451 (37,31 jiwa/km <sup>2</sup> )
Desa	Meranti Utara	Tupan Hutagaol	53,84 km <sup>2</sup> (19,42%)	1.670 (31,02 jiwa/km <sup>2</sup> )
Desa	Pintu Pohan	Hotlan Tambunan	15,65 km <sup>2</sup> (5,64%)	1.841 (117,63 jiwa/km <sup>2</sup> )
Desa	Pintu Pohan Dolok	Sarwedi Simangunson	13,62 km <sup>2</sup> (4,91%)	167 (12,26 jiwa/km <sup>2</sup> )

Tabel 4. 1 Daftar Desa

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisil kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Jumlah penduduk di kecamatan pintu pohan meranti yang menempatin area dengan luas 15,65 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 1.841 Jiwa. Mayoritas penduduk Kecamatan Pintu Pohan Meranti berasal dari suku Toba. Yang mana Mayoritas penduduk Kecamatan Pintu Pohan Meranti memeluk agama Kristen. Kecamatan Pintu Pohan Meranti juga terdapat penduduk yang meyakini ajaran aliran kepercayaan seperti Parmalim, penduduk yang beraliran kepercayaan Parmalim dominan terdapat di Desa Meranti Timur dan Meranti Utara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kabupaten Toba tahun 2020 mencatat penduduk kecamatan ini yang menganut agama Kekristenan sebanyak 75,83% (Protestan 70,27% dan Katolik 5,56%), kemudian yang memeluk agama Islam sebanyak 22,47%, Konghucu 0,03% dan kepercayaan Parmalim sebanyak 1,67%. Di Kecamatan Pintu Pohan Meranti terdapat 35 sarana ibadah yang terdiri dari 24 bangunan Gereja, 6 Masjid, dan 5 Langgar.<sup>32</sup>

Sarana Ibadah Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pintu Pohan Meranti						
Desa	Kelurahan	Mesjid	Langgar	Gereja	Wihara	Kuil
Desa	Ambar Halim			1		
Desa	Halado	1	1	1		
Desa	Meranti Tengah			2		
Desa	Meranti Timur	2		8		
Desa	Meranti Utara	1	1	7		
Desa	Pintu Pohan	1	1	5		
Desa	Pintu Pohan Dolok	1				

Tabel 4. 2 Data Jumlah Tempat Ibadah

---

<sup>32</sup> "Kabupaten Toba Samosir Dalam Angka 2020" (*pdf*). hal. 189-190. Diakses Pada Pukul 12:10 WIB, Minggu, 20 juli 2021.

## 2. Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pintu Pohan Meranti						
DESA	KELURAHAN	SD	SMP	SMA	SMK	PERGURUAN TINGGI
Desa	Ambar Halim	(SDN 178222 Ambar Halim)				
Desa	Halado	(SDN 177939 Halado)				
Desa	Meranti Tengah	(SDN 177677 Jambu Dolok)	(SMPN 3 Pintu Pohan Meranti)			
Desa	Meranti Timur	(SDN 175821 Meranti Timur & SDS Bintang Timur Meranti)	(SMPN 2 Pintu Pohan Meranti & SMPS Rakyat Meranti Timur)	(SMKS Rakyat Meranti Timur)		
Desa	Meranti Utara	(SDN 173589 Parduuan, SDN 173591 Parhitean, & SDN 178493 Batu Mamak)	(SMPN 4 Pintu Pohan Meranti)			
Desa	Pintu Pohan	(SDN 173651 Pintu Pohan & SDN 178491 Pintu Pohan)	(SMPN 1 Pintu Pohan Meranti)	(SMKS Rakyat Meranti Timur)		
Desa	Pintu Pohan Dolok	(SDN 178494 Pintu Pohan Dolok)				

Tabel 4. 3 Daftar Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang dikecamatan meranti Pada tahun 2015, terdapat 18 bangunan sekolah di Kecamatan Pintu Pohan Meranti yang terdiri dari 11 sekolah SD, 5 sekolah SMP, 1 sekolah SMA, dan 1 sekolah SMK.<sup>33</sup>

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Model Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Meranti Timur.**

Temuan khusus dalam penelitian ini adalah pemaparan hasil temuan temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung kondisi Desa Meranti Timur Kecamatan Pintu Pohan dan masyarakat Muslimnya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni: penyuluh agama Islam atau ustadz di desa Meranti Timur, guru agama, dan beberapa masyarakat yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan masyarakat Islam Kecamatan Porsea. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan masyarakat muslim di Desa Meeranti Timur baik berbentuk gambar maupun dokumen.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa ada beberapa model pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk menguatkan pemahaman atau

---

<sup>33</sup> "*Salinan arsip*". Diarsipkan dari *versi asli tanggal 2017-01-18*. Diakses Pukul 14:00 WIB, Minggu, 20 juli 2021.

pengetahuan Islam. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, upaya model pendidikan Islam di Desa Meranti Timur Kecamatan Pintu Pohan adalah melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan bagian dari kategori pendidikan nonformal. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Meranti Timur sebagai model pendidikan agama Islam adalah kegiatan perwiridan bagi Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu, ceramah agama dalam berbagai kegiatan, pelaksanaan pendidikan Islam nonformal di TPA bagi anak-anak, serta kegiatan perayaan hari besar Islam yang dilaksanakan masyarakat Desa Meranti Timur Kecamatan Pintu Pohan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang juga dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Mhd. Badrik, selaku tokoh agama :

“Ya kalau disini untuk kegiatan pendidikan paling ya ceramah ceramah, perwiritan bapak-bapak, perwiran ibu-ibu, anak anak ngaji TPA ya sam perayaan acara acar keislaman gitu lah, ya gak banyak namanya juga kita tinggal di daerah minoritas ini aja desa paling jauh dari pusat kota”.<sup>34</sup>

Adapun model pendidikan agama Islam di Desa Meranti Timur adalah sebagai berikut:

#### **a. Ceramah Agama**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di desa Meranti Timur, proses pelaksanaan ceramah agama di desa Meranti Timur Kecamatan Pintu Pohan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan-kegiatan lain seperti ceramah agama ketika

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mhd. Badrik selaku Tokoh Agama, pada hari Jumat, 27 Juli 2021, pukul 16:25 WIB.

perwiridan, ketika pelaksanaan khutbah Jumat, perayaan hari besar Islam. Kegiatan harian yang dikhususkan untuk pelaksanaan ceramah bagi masyarakat tidak dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Badrik :

“Disini kalau untuk kegiatan ceramah ya hanya dimesjid aja itupun tiap jumat. Untuk ceramah-ceramah yang lain biasanya ketika perwiritan 2 minggu sekali itupun uda lama gak dibuat karena covid ini. Paling awak liat liat Tv atau youtube lah kalau mau dengerin ceramah pas pas pulang kerja”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan tersebut, peneliti berasumsi bahwa merasa perlu untuk memasukkan ceramah agama sebagai model pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim di desa Meranti Timur, karena dengan kemajuan teknologi dan informasi, masyarakat tetap dapat mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh da’i-da’i terkenal melalui televisi, youtube, maupun media sosial. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada syamsuddin :

“Ya sama yang kek bapak sampaikan tadi kalau untuk ceramah saya biasanya menonton acara ditelevisi. Acara di tv sekarang uda banyak juga menayangkan siaran-siaran ceramah agama. Kadang buka handphone sudah bisa liat ceramah-ceramah dari youtube kalau enggak facebook”

Dari hasil dari wawancara tersebut, bahwasanya pelaksanaan ceramah agama tidaklah harus didapatkan pada saat kegiatan agama di desa Meranti Timur saja. Akan tetapi, setiap masyarakat yang memiliki sarana elektroni seperti tv, radio yang mana sekarang sudah banyak didapatkan ceramah-ceramah agama disetiap acaranya, begitu juga dengan handphone yang canggih dapat memanfaatkannya untuk

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mhd. Badrik selaku Tokoh Agama, pada hari Jumat, 27 Juli 2021, pukul 16:35 WIB.

digunakan mendengarkan ceramah agama. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ceramah agama juga dilaksanakan pada kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Penceramah diundang dari luar kota agar meningkatkan antusias masyarakat untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ceramah agama merupakan kegiatan inti pada setiap perayaan. Sehingga menjadi salah satu model pendidikan dan sumber penguatan Islam bagi masyarakat.

Hidup di tengah kehidupan sebagai kelompok minoritas bukan berarti menyebabkan masyarakat tersebut mengalami ketertindasan dan perbedaan dalam melaksanakan sesuatu hal. Akan tetapi masyarakat itu sendiri yang harus mampu cerdas dalam melaksanakan kehidupan khususnya memperkuat akidahnya agar tetap kokoh. Kurangnya informasi keagamaan dalam kehidupan kita akan membuat kita menjadi orang yang jumud dan tidak memiliki landasan dalam melaksanakan sesuatu hingga menyebabkan ketidaktahuan kita dalam melaksanakan ibadah, baik ibadah kepada Allah maupun urusan ibadah dalam hal muamalah.

#### **b. Perwiritan**

Masyarakat Muslim di Desa Meranti Timur sudah sejak dulu melaksanakan kegiatan perwiridan di rumah-rumah secara bergantian. Selain untuk menjalin silaturahmi, ternyata perwiridan telah menjadi kegiatan yang meningkatkan pemahaman Islam dan pengetahuan tentang Islam. Kegiatan yang dilakukan adalah membaca ayat-ayat Alquran serta berdzikir bersama membaca Yasni, Tahtim, Tahli Dan Doa dan sesekali diselingi dengan tausyiah. Menurut observasi yang peneliti

lakukan, perwiridan di Desa Meranti Timur dilaksanakan sekali seminggu. Dalam pelaksanaan perwiridan tersebut bertempat di rumah-rumah masyarakat muslim di Desa Meranti Timur dilaksanakan bergantian satu sama lain menurut kesepakatan bersama.

Perwiridan di Desa Meranti Timur hanya ada dua kelompok perwiridan, yaitu perwiridan Al-Hidayah untuk Bapak-Bapak yang dilaksanakan setiap minggu sekali pada malam hari setiap malam jumat. Dan yang kedua perwiridan ibu-ibu Pelaksanaan perwiridan Ibu-Ibu juga dibarengi dengan kegiatan arisan antar Ibu-Ibu tersebut. Pelaksanaan kegiatan perwiridan dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari rabu pukul 15.00 WIB. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada penyuluh agama Islam di desa Meranti Timur Bapak Badrik :

“Sejauh ini kalau di desa Meranti ini Cuma ada dua perwiritanya yaitu perwiridan kaum bapak-bapak sama perwiridan kaum ibu, kalau untuk pelaksanaanya setiap minggunya itu kalau yang bapak- bapak setiap malam jumat, kalau nnti yang perempuan setiap hari rabunya jam 15:00”<sup>36</sup>

Menurut observasi yang peneliti lakukan di kediaman Bapak Syamsuddin Sinaga, pada hari malam jumat tanggal 24-juli-2021. kegiatan yang dilaksanakan dalam perwiridan adalah pembacaan Kafi’at, Takhtim, surat Yasin, Tahlil, dan Doa. Setelah pembacaan tersebut selesai, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mhd. Badrik selaku Tokoh Agama, pada hari Selasa, 27 Juli 2021, pukul 15:00 WIB.

ceramah agama yang disampaikan oleh Ustadz atau penyuluh agama Islam. Hal tersebut merupakan upaya untuk menguatkan model pendidikan tentang Islam.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tersebut peneliti merasa bahwa kegiatan perwiridan merupakan salah satu kegiatan pendidikan Islam yang khususnya sebagai model pendidikan agama Islam dan penguatan terhadap masyarakat Muslim Desa Meranti Timur di wilayah minoritas. Dengan mengikuti perwiridan atau pengajian akan memberi manfaat diantaranya pemahaman terhadap Islam semakin kuat, dapat bersilaturahmi untuk saling menguatkan ukhuwah Islamiyah diantara masyarakat dan tentunya mendapatkan pahala dari Allah Swt.

### **c. Taman Pendidikan Alquran (TPA)**

Taman Pendidikan Alquran atau yang biasa dikenal dengan istilah TPA adalah tempat belajar membaca Alquran atau kegiatan mengaji yang dilaksanakan untuk anak-anak dalam belajar Alquran. Menurut observasi yang peneliti lakukan, terdapat dua Taman Pendidikan Alquran di desa Meranti Timur yaitu TPA Annazwa yang mulai berdiri pada tahun 2019 di kediaman ibu Rahmaaty Lubis. Yang mana TPA ini adalah taman pendidikan Alquran (TPA) berada diatas naungan Depag, terlebih lagi Taman Pendidikan Alquran (TPA) ini merupakan tempat bagi anak-anak muslim Desa Meranti Timur untuk belajar aksara Alquran serta bagaimana supaya anak-anak di Desa Meranti Timur ini pandai mengaji. Hal ini merupakan salah satu

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syamsuddin Sinaga selaku Tokoh Masyarakat, pada sabtu, 24 Juli 2021, pukul 16:25 WIB.

upaya anak-anak di Desa Meranti Timur pandai mengaji. Hal ini merupakan salah satu model pendidikan agama Islam di Desa Meranti Timur.

Kegiatan pendidikan di TPA Annazwa dilaksanakan setiap hari kecuali di hari Libur. Kegiatan pendidikan di TPA Annazwa ini dimulai pukul 15.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Ketika memasuki waktu salat Ashar, anak-anak TPA Annazwa tersebut melaksanakan salat Ashar berjamaah di masjid Alhidayah Meranti Timur yang mana tidak jauh jaraknya dengan sekolah. Di TPA Annazwa ini kelas belajar terbagi menjadi dua kelas. Kelas pertama yaitu kelas Iqra' dan kelas yang kedua adalah kelas Alquran. Kelas Iqra merupakan kelas bagi anak-anak yang masih belajar mengenal huruf Alquran sedangkan kelas Alquran merupakan kelas bagi anak-anak yang sudah mengenal huruf dan mulai lancar membaca Alquran. Metode yang digunakan untuk mengenal huruf Alquran adalah metode Iqra'. Metode Iqra' adalah metode yang sudah umum dikalangan masyarakat Indonesia. Selain belajar membaca Alquran, di TPA Annazwa juga diajarkan tentang pelajaran Fiqih, praktek ibadah, Tauhid, dan juga akhlak. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap Ibu Rahmawaty Lubis S.Pd,I. selaku guru di TPA Annazwa:

“kalau untuk pembelajaran di TPA ini kita lebih fokus ke aksara Alqurannya ya, karna kan memang masih ada anak-anak yang belum tau cara membaca, menulis dan melafazkan huruf hijaiyah dsamping itu juga kita selingi juga dengan tauhidnya, fiqihnya, praktek ibadanya, aqidah akhlaknya, dan dasar-dasar muatan yang cocok untuk anak-anak.”<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama Islam, pada hari Rabu, 28 Juli 2021, pukul 13:00 WIB.

Untuk saat ini, pelaksanaan TPA Annazwa sudah memiliki ruang kelas sebagai tempat belajar. Dahulu, sebelum ada ruang kelas, pembelajaran masih dilaksanakan di kediaman Ibu Rahmawaty Lubis S.Pd,I selaku penyuluh agama di desa meranti timur pintu pohan. Melihat antusias masyarakat yang memasukkan anaknya belajar di TPA Annazwa yang semakin hari semakin banyak. Anak-anak tersebut dibimbing dan dididik oleh dua orang pengajar yang ada di TPA Annazwa tersebut. Dalam wawancara kembali dengan Ibu Rahmawaty lubis S.Pd,i selaku guru di TPA Annazwa tersebut dikatakan bahwa:

“ Kalau anak anak ini belajarnya semangat apalagi memang anak-anak ini kan pada belum tau membaca, menulis ayat-ayat Alquran”

Dari kasus diatas Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya TPA Annazwa setidaknya dapat membantu anak-anak pandai membaca Alquran. Karena TPA Annazwa Ini merupakan tempat awal bagi anak-anak di Desa Meranti Timur untuk belajar mengenal huruf Alquran. Hampir keseluruhan dari anak-anak yang belajar di TPA Annazwa tersebut sudah mengenal huruf Alquran dan sudah banyak yang lancar dalam membaca Alquran. Bahkan peneliti sudah menyaksikan langsung anak-anak tersebut membaca Alquran dan menghafalkannya. Peneliti meyakini bahwa walaupun di daerah yang termasuk muslim minoritas, anak-anak muslim di wilayah tersebut harus pandai membaca Alquran dan tidak boleh berhenti untuk terus belajar. Disamping itu juga harus dibarengi dukungan dari orangtua yang mampu mengajak dan memasukkan anaknya untuk membaca dan belajar Alquran di TPA Annazwa tersebut.

#### **d. PHBI**

PHBI adalah singkatan dari Perayaan Hari Besar Islam. PHBI merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat muslim di Desa Meranti Timur dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam. Di Desa meranti tmur terdapat koordinator yang mengurus pelaksanaan kegiatan PHBI. Koordinator tersebut merupakan bagian dari struktur kepengurusan masjid Al-Hidayah Meranti Timur dalam Bidang Pendidikan dan PHBI. Dalam satu tahun ada beberapa perayaan yang dilaksanakan diantaranya adalah perayaan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Muharram dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak. T. Bahrum Siregar sebagai anggota bidang pendidikan dan PHBI. :

“jadi kegiatan PHBI itu kegiatan-kegiatan hari besar Islam kalau untuk kegiatannya seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, syawal, yang biasa memang kita semarakkan dan bisa kita buat bersama-sama.”<sup>39</sup>

Pelaksanaan PHBI di Desa Meranti Timur selalu ramai dihadiri oleh masyarakat yang antusias menyaksikan setiap acara. Karena perayaan tersebut merupakan kegiatan yang dianggap penting bagi masyarakat setempat, khususnya bagi masyarakat muslim yang tinggal di wilayah minoritas seperti Meranti Timur tersebut. Masyarakat senantiasa antusias bahu-membahu dan tolong menolong dalam mensukseskan acara kegiatan PHBI tersebut. Kegiatan PHBI ternyata memiliki banyak manfaat bagi umat Muslim di Desa Meranti Timur. Selain untuk mempererat persatuan dan silaturahmi sesama muslim, juga merupakan syiar yang luar biasa

---

<sup>39</sup> . Hasil wawancara dengan Bapak T. Bahrum, selaku Anggota Bidang Pendidikan, pada hari Jumat, 30 Juli 2021, pukul 13:00 WIB.

untuk umat Islam sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta kepada ajaran Islam dan saling memperkuat ukhwh islamiyah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Badrik :

“Jadi kegiatan PHBI itu kegiatan-kegiatan hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, syawal, yang bisa kita semarakkan dan bisa kita buat bersama-sama semua masyarakat muslim.”<sup>40</sup>

Pelaksanaan PHBI di Desa Meranti Timur selalu ramai dihadiri oleh masyarakat. Karena perayaan tersebut merupakan kegiatan yang dianggap penting, khususnya bagi masyarakat muslim yang tinggal di wilayah minoritas seperti di Desa Meranti Timur tersebut. Masyarakat senantiasa bahu-membahu dan tolong menolong dalam mensukseskan acara kegiatan PHBI tersebut.

Kegiatan PHBI ternyata memiliki banyak manfaat bagi umat Muslim di desa Meranti Timur. Selain untuk mempererat persatuan sesama muslim, juga merupakan syiar yang luar biasa untuk umat Islam sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta kepada ajaran Islam dan memperkuat Ukhwa Islamiyah. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Badrik :

“PHBI ini merupakan syiar yang sangat luar biasa, selain itu juga memperkuat persatuan umat muslim disini, apalagi kita di tempat minoritas seperti ini.”<sup>41</sup>

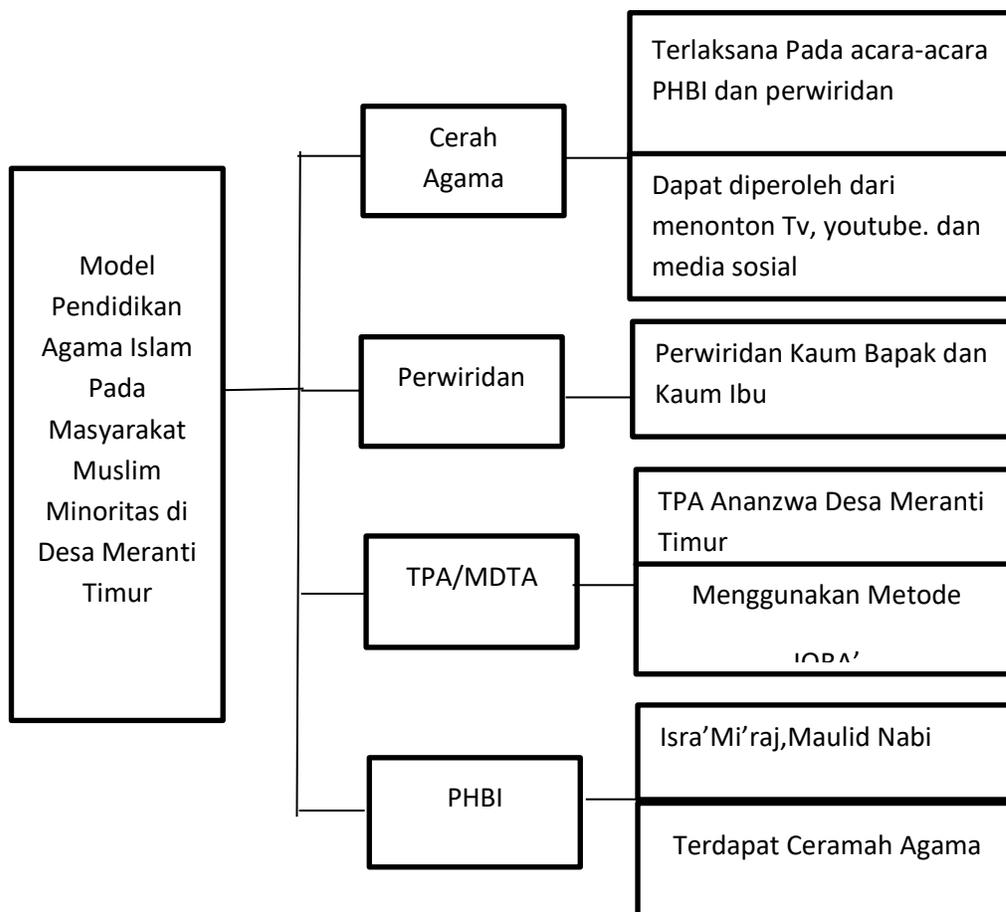
Beragam kegiatan selalu dimunculkan dalam pelaksanaan PHBI, salah satu diantaranya adalah ceramah agama yang dilaksanakan oleh panitia. Panitia selalu

---

<sup>40</sup> . Hasil wawancara dengan Bapak Mhd. Badrik selaku Tokoh Agama, pada hari Jumat, 27 Juli 2021, pukul 16:30 WIB.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mhd. Badrik selaku Tokoh Agama, pada hari Jumat, 27 Juli 2021, pukul 16:40WIB.

mengundang da'i dari luar kota sehingga meningkatkan antusias masyarakat Desa Meranti Timur untuk menghadiri perayaan tersebut. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti diatas peneliti dapat menyimpulkan dalam bentuk bagan:



## 2. Proses Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Desa Meranti Timur Kec.

### Pintu Pohan Kab. Asahan.

#### a. Ceramah agama

Pelaksanaan ceramah agama di desa Meranti Timur biasanya didapati di pada pelaksanaan sholat jumat, perwiritan dengan mengundang da'i atau ustad dan

perayaan hari besar islam lainnya. Selain itu dengan berkembangnya teknologi saat ini masyarakat bisa mengakses atau mendengarkan ceramah melalui tv, handphone dan radio sehingga masyarakat bisa mendengarkan ceramah kapan saja dengan kemajuan teknologi saat ini.

b. Perwiritan

Dari observasi yang peneliti lakukan perwiritan di desa Merananti Timur dilaksanakan sekali seminggu, dalam pelaksanaan perwiritan tersebut bertempat di rumah-rumahnya masyarakat muslim di desa Meranti Timur dilaksanakan bergantian satu sama lain menurut kesepakatan bersama. Perwiritan di desa Meranti Timur hanya ada dua kelompok perwiritan, yaitu perwiritan bapak bapak yang dilaksanakan setiap minggu sekali pada malam hari. Dan kedua perwiritan ibu-ibu dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari rabu jam 15.00 wib.

c. Taman pendidikan Alquran (TPA)

Kegiatan pelaksanaan pendidikan Alquran dilaksanakan setiap hari kecuali di hari libur. Kegiatan pendidikan TPA ini dimulai jam 15.00 wib sampai pukul 17.00 wib. Dalam proses pembelajarannya TPA dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas untuk anak anak yang Iqra' dan kelas untuk anak anak yang Alquran. Adapun mata pelajaran yang dipelajartin sama dengan TPA pada umumnya yaitu, Akidah Akhlak, Ski, Fiqih, Bahasa Arab, Aksara Arab Melayu Tajwid dan lain sebagainya.

d. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah singkatan dari perayaan hari besar Islam. PHBI merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat muslim di desa Meranti Timur dalam

rangka memperingati hari-hari besar Islam. Dalam satu tahun ada beberapa perayaan yang dilaksanakan diantaranya adalah perayaan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Muharram dan lain-lain.

### **3. Faktor pendukung dan penghambatan Model Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim Minoritas. Faktor pendukung**

#### **1. Ceramah Agama**

Adapun faktor pendukung ceramah di desa Meranti Timur, masyarakat saling kompak dalam masalah kegiatan keislaman apalagi dalam masalah ceramah, yang berkaitan dengan syiar Islam. Selain itu juga setiap bulannya pihak Departemen Agama Kab. Toba mengirim dai-dai atau penceramah-penceramah ke desa-desa terutama desa Meranti Timur yang mana saat ini menjadi program kerja Departemen Agama kab. Toba. Disamping itu juga dengan kemajuan teknologi saat ini seperti adanya handphone, televisi, radio maupun media sosial lainnya sehingga masyarakat bisa mengakses syiar-syiar Islam dalam hal ini ceramah kapanpun dimanapun yang dapat memudahkan masyarakat menambah pengetahuan mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Syamsuddin Sinaga:

“Kalau untuk ceramah saya biasanya menonton acara di televisi. Acara di televisi sekarang sudah banyak menayangkan tayangan yang menyiarkan ceramah agama. Kadang ketika membuka handphone, sudah bisa kita lihat ceramah-ceramah di media sosial itu, apalagi ditampilkan penayangan secara langsung seperti di televisi dari aplikasi youtube.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syamsuddin Sinaga pada hari Rabu tanggal 28 Juli 2021.

Masyarakat muslim meranti timur tidak begitu mengkhawatirkan ketiadaan ceramah agama khusus di lingkungan mereka. Karena aktivitas ceramah agama sudah didapatkan saat pengajian dalam perwiridan maupun pelaksanaan PHBI. Dalam mengatasi hal itu, masyarakat muslim meranti haruslah bijak dan kreatif dalam menggunakan sosial media dengan memanfaatkan untuk melihat ceramah agama yang ber tebaran di berbagai media, baik televisi maupun di handphone

## 2. Perwiritan

Adapun faktor pendukung dari kegiatan perwiritan sebagai model pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim minoritas di desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan kab. Toba ialah antusias dan semangatnya masyarakat dalam kegiatan ini membuat persatuan yang mengajarkan rasa saling menyayangi terhadap sesama dan merangkul sesama muslim lainnya. Disamping itu juga solidnya kerja keras pengurus untuk mengurus perwiritan di desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan kab. Toba yang sering mengalami pasang surut dalam setiap kegiatan. Sertanya adanya hubungan baik dengan masyarakat atau perwiritan diluar desa tersebut sehingga menambah wawasan dan pengetahuan serta kekompakan yang dapat membanguan kekuatan Ukhwah Islamiyah.

## 3. Taman Pendidikan Alquran ( TPA)

Adapun faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran TPA sebagai salah satu model pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim minoritas di desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba. Ialah kemampuan tenaga pendidikan yang

memang mumpuni didalam bidang agama, ketersedianya sarana dan prasarana di TPA tersebut sehingga memudahkan proses belajar mengajar, dukungan orang tua yang sangat antusias dengan keberadaan TPA tersebut, serta lingkungan masyarakat muslim di desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba yang menyambut gembira keberadaan TPA tersebut.

#### 4. Program Hari Besar Islam (PHBI)

Adapun faktor pendukung dari kegiatan PHBI sebagai salah satu model pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim minoritas di desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba. Ialah antusiasnya masyarakat menyambut hari besar Islam serta solidnya kerja sama antara pemuka agama dan masyarakat serta melibatkan pemuda pemudi islam setempat dalam pelaksanaannya, sehingga acara berjalan dengan lancar. Disamping itu juga beragam kegiatan selalu dimunculkan dalam pelaksanaan PHBI, salah satu diantaranya adalah ceramah agama yang dilaksanakan oleh panitia. Panitia selalu mengundang da'i dari luar kota sehingga meningkatkan antusias masyarakat desa meranti timur untuk menghadiri perayaan tersebut. Adapun faktor penghambatan model pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim minoritas di desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba.

Desa Meranti Timur memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Kristen Protestan. Hal itu menjadi salah satu pemicu adanya hambatan bagi masyarakat muslim Desa Meranti Timur dalam hal menjalani kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Badrik:

“ya Namanya kita kita tinggal di daerah yang rata-rata beragama Kristen, sudah pasti ada hambatan dalam melakukan aktivitas ada aja, karena kita sedikit di sini.”<sup>43</sup>

Hambatan-hambatan itu terjadi tidak hanya dalam satu kegiatan pendidikan Islam saja, melainkan seluruh kegiatan baik dari ceramah agama, perwiridan, taman pendidikan Alquran, dan perayaan hari besar Islam yang ada di desa Meranti Timur. Beberapa hambatan mengenai kegiatan pendidikan Islam tersebut diantaranya adalah:

a. Hambatan Pelaksanaan Ceramah Agama

Di desa Meranti Timur terdapat tiga masjid, yaitu masjid Al-Hidayah , masjid Aliklas, dan masjid Attaqwa. Di ketiga masjid ini tidak ada pelaksanaan ceramah agama secara khusus, melainkan pelaksanaan ceramah agama hanya ada pada saat dilaksanakannya khutbah Jum’at setiap pelaksanaan shalat Jum’at. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Badrik:

“Kalau disini untuk ceramah di masjid ini cuma hari Jum’at, kalau harian tidak ada karena sudah ada pengajian yang ke rumah-rumah. Kalau nanti dibuat ceramah, nanti tidak ada yang datang, karena masyarakat sibuk bekerja dan tidak ada waktu”<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara dari informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ceramah agama khusus dimasjid ditiadakan. Karena masyarakat dalam sehari-harinya sibuk bekerja. Masyarakat yang bekerja tersebut adalah

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mhd. Badrik selaku Tokoh Agama, pada hari Kamis, 28 Juli 2021, pukul 15:25 WIB.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mhd. Badrik selaku Tokoh Agama, pada hari Rabu, 28 Juli 2021, pukul 15:45 WIB.

mayoritas sebagai petani sehingga setiap harinya senantiasa berada disawah atau dikedun. Sedangkan untuk kalangan anak-anak dan remaja sibuk bersekolah dan tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya kegiatan ceramah agama. Selain itu, tidak ada pihak yang bersedia untuk memulai ataupun bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan ceramah agama tersebut dan karena Desa Meranti Timur adalah wilayah minoritas Muslim, jadi kurangnya da'i atau da'iah di wilayah tersebut.

#### b. Hambatan Pelaksanaan Perwiridan

Hambatan dalam pelaksanaan perwiridan adalah berkenaan dengan kehadiran jama'ah dalam perwiridan. Dalam pelaksanaan perwiridan Bapak-Bapak terdapat beberapa jama'ah yang sulit untuk menghadiri perwiridan. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan perwiridan malam hari, sebagian jama'ah wirid ada yang lelah bekerja sebagai petani pada siang hari sehingga tidak dapat menghadiri perwiridan pada malam harinya. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa ketika Menghadiri perwiridan, ada masyarakat yang tidak hadir. Jumlah masyarakat yang hadir dapat dihitung sebanyak 40 orang, padahal peserta wirid seharusnya lebih dari jumlah tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Badrik:

“Kalau perwiritanya biasanya rame ini kerna banyak yang kecapean kerja jadi yang datang sedikit biasanya sampe 60 orang lebih, apalagi sekarang jamanya covid dikit yang datang paling 30 lebih gitu.”<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mhd. Badrik selaku Tokoh Agama, pada hari Rabu, 28 Juli 2021, pukul 14:25 WIB.

Mengingat masyarakat muslim minoritas di Desa Meranti Timur mengalami hambatan dalam pelaksanaan perwiridan, hal itu dikhawatirkan akan menyebabkan sedikitnya jama'ah perwiridan yang hadir dalam kegiatan pengajian malam tersebut.

### c. Hambatan Pelaksanaan Taman Pendidikan Alquran

Pelaksanaan Taman Pendidikan Alquran di Meranti Timur sudah dapat dikatakan berjalan dengan lancar, karena didukung adanya sarana dan prasarana yang baik, seperti tersedianya guru dan tempat belajar yang baik. Akan tetapi dalam proses pelaksanaannya juga terdapat sedikit hambatan. Hambatan pelaksanaan TPA adalah berkenaan dengan kehadiran siswa dalam belajar. Setiap hari selalu ada siswa yang tidak hadir. Jika dihitung siswa Taman Pendidikan Alquran tersebut sebanyak 60 orang, akan tetapi ketika pelaksanaannya hanya 40 siswa yang hadir. Bahkan bisa sampai setengah dari jumlah siswa yang hadir. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi dari orangtua siswa untuk mendorong kehadiran mereka dalam belajar di TPA. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rahmawaty Lubis S.Pd,i:

“Kalau untuk hambatan ada di kehadiran. Motivasi orang tua kurang. Maunya orang tua ikut menyuruh anaknya supaya datang mengaji. Misalnya keluar sekolah pukul 14.00. Jadi mungkin waktunya sudah sedikit dan orangtua tidak memerintahkan anaknya mengaji agar datang mengaji, jadi yang datang bisa 40 orang aja, bahkan bisa sampai setengah dari jumlah siswanya.”<sup>46</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa kurangnya motivasi dari orang tua disebabkan karena orangtua anak-anak TPA tersebut yang sibuk bekerja padang

---

<sup>46</sup>. Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawaty Lubis, S.Pd.I. selaku Penyuluh Agama Islam, pada hari Kamis, 29 Juli 2021, pukul 16:05 WIB.

siang harinya hingga sore. sehingga mereka tidak dapat mengawasi dan memantau perkembangan belajar anak di TPA dengan baik.

#### d. Hambatan Pelaksanaan PHBI

Pelaksanaan PHBI tidak selalu terlaksana setiap tahunnya. Karena dana yang dibutuhkan sangat besar. Hal tersebut berdampak pada tidak adanya jadwal kegiatan tahunan pelaksanaan PHBI. Apalagi dibutuhkan kesukarelaan dari masyarakat dalam perencanaan dan persiapan pelaksanaan PHBI. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Badrik:

“kalau untuk Pelaksanaan PHBI ini tergantung dana, karnakan untuk PHBI ini dananya diminta masing masing per kk, kalau cukup kita buat, kalau misalnya dana kosong, kita tunda tahun depan. Jadi kita tidak ada jadwal tetap tahunannya.”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil dari informasi berikut, peneliti merasa kegiatan PHBI yang mengalami kekurangan dana disebabkan karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kegiatan PHBI, seperti konsumsi dan lain sebagainya. Karena hal itu tidak membutuhkan dana yang sedikit, apalagi ditambah antusias masyarakat muslim Desa Meranti Timur yang tinggi.

---

<sup>47</sup> . Hasil wawancara dengan Bapak Mhd. Badrik selaku Tokoh Agama, pada hari Kamis, 29 Juli 2021, pukul 15:25 WIB.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terhadap Model Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba, maka peneliti menyimpulkan:

1. Model pendidikan Islam bagi masyarakat muslim minoritas yang dilakukan di desa Meranti Timur Kecamatan Pintu Pohan melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan bagian dari kategori pendidikan Islam nonformal. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Meranti Timur sebagai model pendidikan agama Islam adalah kegiatan perwiridan bagi Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu, ceramah agama dalam berbagai kegiatan, pelaksanaan pendidikan Islam di TPA, serta kegiatan perayaan hari besar Islam yang dilaksanakan masyarakat Desa Meranti Timur tersebut.
2. Proses pelaksanaan model pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim minoritas di desa Meranti Timur Kecamatan Pintu Pohan. Proses pelaksanaann pada ceramah agama di desa Meranti Timur biasanya didapati pada saat pelaksanaan sholat jumat, perwiritan dengan mengundang da'i atau ustad dan perayaan hari besar Islam lainnya. Proses pelaksanaan perwiritan di desa Meranti Timur dilaksanakan dalam seminggu sekali yang mana di

perwiritan tersebut dibagi menjadi dua kelompok perwiritan yaitu perwiritan bapak bapak yang dilaksanakan setiap minggu sekali pada malam hari. Dan kedua perwiritan ibu-ibu dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari rabu jam 15.00 wib. Proses pelaksanaan taman pendidikan Alquran (TPA). Dilaksanakan setiap hari kecuali di hari libur. Kegiatan pendidikan TPA ini dimulai jam 15.00 wib sampai pukul 17.00 wib. Dan proses pelaksanaan hari besar islam (PHBI) Dalam satu tahun ada beberapa perayaan yang dilaksanakan diantaranya adalah perayaan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Muharram dan lain-lain, untuk pelaksanaanya disesuaikan dengan keputusan musyawarah bersama.

3. Faktor pendukung dan penghambatan model Pendidikan agama Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Meranti Timur. Faktor pendukung kegiatan ceramah agama bahwa setiap bulannya pihak Depertemen Agama Kab. Toba mengirim dai-dai atau penceramah-penceramah ke desa-desa terutama desa Meranti Timur yang mana saat ini menjadi program kerja Depertemen Agama kab. Toba. Disamping itu juga dengan kemajuan teknologi saat ini seperti adanya handphone, televis, radio maupun media sosial lainnya. Faktor pendukung perwiritan ialah antusias dan semangatnya masyarakat dalam kegiatan ini membuat persatuan yang mengajarkan rasa saling menyayangi terhadap sesama dan merangkul sesama muslim lainnya. Disamping itu juga solidnya kerja keras pengurus untuk mengurus perwiritan yang sering mengalami pasang surut dalam setiap kegiatan. Faktor pendukung

TPA ialah kemampuan tenaga pendidikan yang memang mumpuni didalam bidang agama, ketersedianya sarana dan prasarana di TPA tersebut sehingga memudahkan proses belajar mengajar, dukungan orang tua yang sangat antusias dengan keberadaan TPA tersebut, serta lingkungan masyarakat muslim di desa Meranti Timur Kec. Pintu Pohan Kab. Toba yang menyambut gembira keberadaan TPA tersebut. Faktor pendukung PHBI ialah ialah antusiasnya masyarakat menyambut hari besar Islam serta solidnya kerja sama antara pemuka agama dan masyarakat serta melibatkan pemuda pemudi islam setempat dalam pelaksanaannya, sehingga acara berjalan dengan lancar

4. Hambatan yang dihadapi pada ceramah agama dikarenakan masyarakat Desa. Meranti Timur dalam kesehariannya sibuk bekerja, sehingga tidak ada pihak yang bersedia bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ceramah agama. Hambatan pada perwiridan adalah kelelahan masyarakat dalam bekerja disiang hari sehingga sulit untuk hadir pada perwiridan di malam harinya. Hambatan dari pelaksanaan pembelajaran di TPA adalah kurangnya kesadaran dan dorongan orangtua dalam mengingatkan anaknya untuk mengaji sehingga yang berhadir ke TPA sangat sedikit. Hambatan pada PHBI adalah pada anggaran dana yang disediakan yang kurang maksimal sehingga pelaksanaannya tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan masukan untuk sebagai bahan pertimbangan dan perkembangan upaya penguatan model pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim minoritas di Desa Meranti Timur, di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Muslim Desa Meranti Timur, diharapkan memperluas jaringan dengan masyarakat Muslim di luar desa Meranti Timur. Masyarakat muslim di Meranti Timur dan luar Kecamatan Pintu Pohan Meranti dapat membangun kerjasama sesama Muslim. Kerjasama tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pengiriman ustadz atau ustadzah, da'i atau da'iah dari lembaga pendidikan Islam lain diluar Desa Meranti Timur. Selain itu, dapat mengirim bahan ajar seperti buku-buku materi keagamaan, kitab-kitab, buku-buku panduan, dan lain-lain yang dapat membantu terlaksana program pendidikan Islam di Desa Meranti Timur berlangsung dengan baik.
2. Bagi Penyuluh Agama, diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Muslim Desa Meranti Timur dalam hal pendidikan dan keagamaan dengan mengadakan program pelatihan ustadz atau pun da'i baik kepada anak-anak maupun orang dewasa agar bertambahnya generasi Islam sebagai penerus dan penyambung agama di desa Meranti Timur.

3. Bagi tenaga pendidik, diharapkan memunculkan konsep inovasi baik dalam melakukan pembelajaran dan pengajaran kepada anak-anak di Desa Meranti Timur untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di wilayah tersebut.
4. Dan bagi TPA (taman pendidikan Alquran), diharapkan melakukan pengembangan sarana dan prasarana belajar. Zaman telah berubah dan menuntut tersedianya fasilitas yang lebih memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan amunisi keagamaan bagi anak-anak di Desa Merant Timur. Pengembangan sarana dan prasarana dalam berbagai pelaksanaan pendidikan Islam harus dilakukan dan terpenuhi dengan baik, terencana secara rapi sesuai kebutuhan dan harus dijalani tahapan-tahapannya sesuai rencana yang telah ditetapkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
5. Bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Toba agar melakukan pembinaan serta penyuluhan kepada masyarakat muslim di Desa Meranti Timur Khususnya Kecamatan Pintu Pohan Meranti yang mana daerah ini daerah yang paling jauh dari kabupaten kota sehingga untuk mengembangkan pemahaman dan penguatan pendidikan Islam serta diharapkan untuk meningkatkan strategi dakwahnya agar pelaksanaan pendidikan Islam di Desa Meranti Timur Kecamatan Pintu Pohan Meranti dapat lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2006. *Depertemen Agama Republik Indonesia*, Jakarta: PT.Sentosa Barokah.
- Benny Heldrianto, 2003. dalam jurnal “Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu raya” <http://jurmafis.untan.ac.id/> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Cholid Narkubo, Abu Achmadi, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depertemen Pendidikan Kebudayaan, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Amroeni, profil kehidupan beragama*, Jakarta: PT. Mekar.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Faizatun Nisa, 2010. “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Homeschooling Disekolah Dalam Villa Bukit Tidar Malang” Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Haryanto, 2012. Dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017.
- <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>. diakses pada tanggal 05 Mei 2021.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Minoritas.html>. di akses pada tanggal 12 April 2021.

Jemmy Rumengan, 2003. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

Kumpulan laporan peneliti, 2013. *Relasi Sosial Umat Beragama Di Sumatra Utara*. Medan: IAIN Press.

Lexy J Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Liliweri, Alo, 2005. *Prasangka Dan Konflik*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

Muhaimin, M.A, et.al, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Muhibbin, Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, 1998. *Metode Penelitian Naturalistik*. New York.

Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 24-31.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel,1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Abditama.

UU. SISDIKANAS, 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Media Wacana Press.

Zulhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional.